

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA PANDAT PUSKESMAS MANDALAWANGI PANDEGLANG

Innama Sakinah

Universitas Faletahan
Jl. Raya Cilegon km. 06 Pelamunan Kramatwatu Serang Banten Indonesia

e-mail: innamasakinah@yahoo.com

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai usia 6 bulan. pemberian ASI eksklusif merupakan bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian makanan padat. Menyusui sejak dini mempunyai dampak positif baik bagi ibu maupun bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahuinya gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2018 di Desa Pandat Wilayah Kerja Puskesmas Mandalawangi Pandeglang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu dari 120 responden ibu menyusui didapatkan 54 responden ibu menyusui. Hasil penelitian didapatkan usia <20 tahun sebanyak 34 responden (63%), pendidikan yaitu pendidikan rendah <SMP sebanyak 34 responden (63%), paritas sebanyak 34 responden (63%), dan pekerjaan sebanyak 34 responden (63%), pengetahuan baik berada pada usia <20 tahun sebanyak 24 responden (71%), pengetahuan baik pada pendidikan rendah yang mengalami dalam pemberian 0 - 6 bulan rendah yaitu <SMP 24 responden (71%), pengetahuan baik berdasarkan paritas yaitu primipara sebanyak 24 responden (71%), dan pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 24 responden (71%). Perhatian dan minat ibu akan pentingnya memenuhi kebutuhan utama bayi membuat ibu mencari tahu sehingga ibu memiliki rata-rata pengetahuan yang baik.

Kata Kunci: asi eksklusif, karakteristik, pengetahuan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only from birth to 6 months of age. Exclusive breastfeeding means that babies are only breastfed without the addition of other fluids such as formula, oranges, honey, tea water, water, and without solid food. Breastfeeding from an early age has a positive impact on both mother and baby. This study aims to determine the characteristics and knowledge of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding for infants aged 0-6 months. This research is a quantitative research with a descriptive research design. The research was carried out in May - June 2018 in the Pandat Village Work Area of Mandalawangi Puskesmas Pandeglang. The sampling technique in this study used a random sampling technique, namely from 120 respondents of breastfeeding mothers obtained 54 respondents of breastfeeding mothers. The results showed that 34 respondents (63%) aged <20 years (63%), 34 respondents (63%) with low education (63%), 34 respondents (63%) of parity, 34 respondents (63%), good knowledge. are at the age of <20 years as many as 24 respondents (71%), good knowledge in low education who experience the provision of 0 - 6 months low, namely <SMP 24 respondents (71%), good knowledge based on parity, namely primipara as many as 24 respondents (71%), and good knowledge based on the work of working mothers as many as 24 respondents (71%). Mother's concern and interest in the importance of fulfilling the baby's primary needs made the mother find out so that the mother had a good average knowledge.

Keywords: exclusive breastfeeding, characteristics, knowledge

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu bekerja. Dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional tercantum bahwa cuti melahirkan selama 14 minggu dan penyediaan sarana pendukung ibu menyusui di tempat kerja wajib diadakan. Undang-Undang Perburuahan di Indonesia No.1 tahun 1951 memberikan cuti melahirkan selama 12 minggu dan kesempatan menyusui 2 x 30 menit dalam jam kerja. Namun ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, padahal di negara-negara industri 45-60% tenaga kerja merupakan wanita usia produktif.

World Health organization (WHO), *American Academy of Pediatrics* (AAP), *American Academy of Family Physicians* (AAFP) dan Ikatan dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai 2 tahun. Telah dibuktikan bahwa ibu menyusui memberikan berbagai keuntungan bukan hanya bagi bayi dan ibu saja namun juga bagi tempat kerja sang ibu. Angka absensi ibu pada perusahaan lebih rendah karena anak lebih jarang sakit. Dengan memberikan ASI kedekatan ibu dengan bayi tetap dipertahankan, bahkan pada saat berjauhan, serta menghemat pendapatan ibu karena tidak perlu membeli susu formula.

Pertumbuhan merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada individu, yaitu secara bertahap, berat dan tinggi anak semakin bertambah dan secara simultan mengalami peningkatan untuk berfungsi baik secara kognitif, psikososial maupun spiritual (Supartini, 2000).

Bila setiap orang tua mampu menyadari akan pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi yang dilahirkan, maka masa depan generasi mendatang akan lebih baik dan berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satunya untuk mewujudkan

hal itu adalah dengan memberikan ASI eksklusif sejak dini. Dengan demikian pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas dimulai sejak dalam kandungan disertai pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif yaitu pemberian hanya ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan (Roesli, 2008).

Menurut data dari Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian per1000 kelahiran hidup dan kematian penyebab tersering kematian Bayi adalah gangguan pernapasan, bayi lahir prematur dan sepsis, penyebab tersering sepsis atau infeksi, kelainan kongenital (bawaan) dan pneumonia, dan diare, meningitis atau ensefalitis, dan tingkat kematian ibu saat melahirkan di Indonesia masih sangat tinggi atau hampir setiap satu jam dua ibu saat melahirkan meninggal dunia (SDKI, 2012).

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif. Salah satunya dengan dukungan sosial dari orang lain dapat mempengaruhi kontinuitas menyusui sehingga ibu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologi. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup (suami), orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, staf medis, serta anggota dalam kelompok masyarakat. Ibu menyusui membutuhkan dukungan dan pertolongan, baik ketika memulai maupun melanjutkan menyusui hingga 2 tahun yaitu dukungan dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2010).

Pada tahun 2015 pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Banten mencakup 65,8% (Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2015). Adapun Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di kabupaten

Pandeglang pada tahun 2016 mencapai 51,2% dari rencana pencapaian 85% (Profil Dinkes Kab Pandeglang, 2016).

Puskesmas Mandalawangi merupakan Puskesmas yang berada di wilayah kabupaten Pandeglang, yang terdiri dari beberapa Desa diantaranya, Desa Cikoneng, Cikumbueun, Curug Lemo, Giri Pawana, Gunung Sari, Kampung Kurung Kambing, Kampung Mandalasari, Mandalawangi, Nembol, Pandat, Panjang Jaya, Pari, Ramea, Sinar Jaya, Sirna Galih. Berdasarkan data puskesmas Mandalawangi, cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif tahun 2017 mencapai 35,8%, artinya masih rendahnya pencapaian mengenai ASI Eksklusif dan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif, desa Pandat merupakan desa yang paling rendah pencapaiannya dengan demikian banyak ibu-ibu yang memberikan makanan tambahan sebagai pengganti ASI Eksklusif. Berdasarkan data tahun 2017 di Desa Pandat, cakupan yang mendapat ASI Eksklusif mencapai 10% dari target pencapaian Dinas 44% untuk tahun 2017 (Puskesmas Mandalawangi, 2017).

Pada dasarnya saat ini banyak ibu yang memberikan pengganti ASI sebelum bayi berumur 6 bulan. Seharusnya pemberian ASI paling baik di berikan sampai umur 6 bulan tanpa tambahan makanan apapun. Jika dipaksa untuk mengkonsumsi selain ASI tidak menutup kemungkinan bayi bisa sakit. Hal ini dikarenakan dapat mengakibatkan kekebalan tubuh bayi menurun. Padahal pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian bayi (AKB) dan angka kematian ibu (AKI) yang merupakan indikator kesehatan (Rohani, 2007).

Air susu ibu merupakan nutrisi ideal untuk bayi. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan

pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan. Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2003 dan 2007 menunjukkan angka ASI eksklusif di Indonesia cenderung turun. Beberapa penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis bivariat dan multivariat menunjukkan tingkat dukungan menyusui dari keluarga untuk pemberian ASI eksklusif. Bukti bahwa dukungan sosial terhadap menyusui berpengaruh positif terhadap durasi ASI eksklusif sudah banyak dibuktikan di beberapa penelitian di banyak negara. Berbagai macam upaya dukungan dalam peningkatan pemberian ASI.

Untuk mengetahui masalah tersebut, pemerintah membuat program-program yang dapat mendukung penggunaan ASI eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandat Wilayah Kerja Puskesmas Mandalawangi Pandeglang Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi 0 – 6 bulan di Desa Pandat Wilayah Kerja Puskesmas Mandalawangi Pandeglang periode bulan Januari – Juni tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *random sampling* yaitu dari 120 responden ibu menyusui didapatkan 54 responden ibu menyusui.

HASIL

Tabel 1.
Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui dan Pengetahuan Ibu Menyusui dalam
Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan

No	Variabel	Frekuensi N=54	Presentasi (%)
1	Umur ibu		
	<20 tahun	34	63
	20 – 35 tahun	10	18,5
	>35 tahun	10	18,5
2	Pendidikan		
	Rendah	34	63
	Tinggi	20	37
3	Paritas		
	Primipara	34	63
	Multipara	20	37
4	Pekerjaan ibu		
	Bekerja	34	63
	Tidak bekerja (IRT)	20	37
5	Pengetahuan		
	Kurang	34	63
	Baik	20	37

Tabel 2
Tabel Silang Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui dan Pengetahuan Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan

Variabel	Pengetahuan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 – 6 bulan				Total N=54	
	Ya		Tidak		N	%
	n	%	n	%		
Umur ibu						
<20 tahun	24	71	10	29	34	100
20 – 35 tahun	6	60	4	40	10	100
>35 tahun	5	50	5	50	10	100
Pendidikan						
Rendah	24	71	10	29	34	100
Tinggi	10	50	10	50	20	100
Paritas						
Primipara	24	71	10	29	34	100
Multipara	10	50	10	50	20	100
Pekerjaan ibu						
Bekerja	24	71	10	29	34	100
Tidak bekerja (IRT)	10	50	10	50	20	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 34 responden ibu menyusui (63%) dari 54 responden didapatkan umur ibu <20 tahun, pendidikan rendah, paritas primipara dan pekerjaan ibu adalah status bekerja.

Berdasarkan tabel 2 diketahui memiliki pengetahuan baik semua sebanyak 24 responden (71%) ibu menyusui dari 54 responden.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner mengenai pengetahuan ASI Eksklusif terhadap 54 responden. Dari hasil penelitian yang didapatkan rata-rata hampir 71% berpengetahuan baik.

Berdasarkan karakteristik umur ibu menyusui, didapatkan hasil ibu menyusui dengan ASI Eksklusif umur <20 tahun (63%), dan umur 20 – 25 tahun, >35 tahun masing-

masing sebanyak 18,5%. Ibu yang berusia dibawah 30 tahun lebih banyak yang memberikan ASI secara Eksklusif daripada ibu yang berusia diatas 30 tahun. Hasil penelitian menurut Novita (2008) didalam Pertiwi P (2012) bahwa terjadi pembesaran payudara setiap siklus ovulasi dari awal terjadi menstruasi sampai usia 30 tahun, namun terjadi degenerasi payudara dan kelenjar penghasil ASI secara keseluruhan setelah usia 30 tahun (Pertiwi P, 2012).

Karakteristik pendidikan rendah ibu menyusui didapatkan hasil 63% dibanding pendidikan tinggi yaitu 20%. Tingkat pendidikan ibu dengan pendidikan tinggi dalam penelitian ini masih rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurjanah (2007) didalam Pertiwi P (2012), bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI Eksklusif.

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi menyebabkan angka pemberian ASI yang rendah. (Pertiwi P, 2012).

Pada karakteristik paritas didapatkan primipara lebih banyak menyusui (34%) dibandingkan multipara (20%). Hal ini kemungkinan primipara merasa sangat khawatir terhadap tumbuh kembang bayinya dan belum mempunyai pengalaman penuh dan masih berpikir bahwa bayinya perlu diberikan ASI. Pada penelitian ini multipara hanya 20% yang menyusui anaknya secara Eksklusif, hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan waktu dalam mengasuh bayinya dengan anaknya yang lain, serta beberapa kondisi lingkungan berupa beban kerja lainnya yang mengakibatkan ibu tidak melaksanakan ASI Eksklusif.

Pekerjaan ibu dalam penelitian ini dikategorikan ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Hasil penelitian didapatkan ibu yang bekerja banyak memberikan ASI secara Eksklusif (34%) dibanding ibu yang tidak bekerja sebanyak (20%). Ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan besar untuk memberikan ASI secara eksklusif, tetapi pada penelitian ini, angka pemberian ASI Eksklusif masih rendah.

Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI berpengaruh pada tindakan ASI Eksklusif. Menurut Budiman (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, yaitu pendidikan, informasi (media massa), sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengetahuan serta usia (Budiman, 2013) Menurut firmansyah (2012) bahwa pendidikan merupakan penuntunan manusia untuk berubat dan mengisi kehidupan yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Firmansyah, 2012)

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik ibu berhubungan nyata dengan cara pemberian ASI. Semakin baik tingkat pengetahuan dan sikap gizi ibu maka pemberian diet makanan

bagi balita mereka semakin baik dan demikian pula dengan status gizi balitanya.

Keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat tergantung dari lingkungan terutama dukungan dari suami, anggota keluarga lain, rekan sekerja dan komunitas sehingga ibu dapat dengan nyaman memberikan ASI serta mengasuh anaknya sambil bekerja. Memberikan ASI bukanlah semata-mata masalah ibu seorang diri

melainkan juga masalah keluarga dan masyarakat (IDAI, 2013).

Ibu bekerja bukanlah hambatan dalam memberikan ASI eksklusif. Menyusui juga membantu ibu dan bayi membentuk ikatan tali kasih yang kuat. Pengetahuan ibu yang baik mengenai ASI dan bekerja, persiapan ibu yang baik menjelang dan saat bekerja, pengetahuan mengenai pemerah ASI, penyimpanan dan pemberiannya, dukungan keluarga serta dukungan tempat kerja memberikan dampak yang besar bagi keberhasilan ibu menyusui. (IDAI, 2013).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya (Notoatmojo, 2010).

Sebagian responden yang mengalami pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan kurang, bila ibu menjawab dengan skor atau nilai <70% 24 (71%) dan yang tidak mengalami pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan kurang, bila ibu menjawab dengan skor atau nilai <70% 10 (29%), sedangkan yang mengalami pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 - 6 bulan baik, apabila ibu menjawab dengan skor atau nilai >70% 10 (50%) dan yang tidak mengalami pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan baik, apabila ibu

menjawab dengan skor atau nilai >70% 10 (50%).

Pengetahuan baik didapatkan pada umur ibu <20 tahun (24%) dibandingkan umur 20 – 35 tahun dan >35 tahun, masing-masing (10%). Hal ini bisa dikarenakan adanya kemauan yang lebih tinggi untuk menyusui serta kekhawatiran terhadap status kesehatan bayinya.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Hasil pengetahuan baik terdapat pada pendidikan rendah (24%) dibandingkan dengan pendidikan yang tinggi (10%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana 2012, p value 0,000 berarti bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif penyebab kurangnya pengetahuan mengakibatkan ibu sulit menghadapi masalah, terutama saat ibu memasuki masa pemberian ASI Eksklusif.

Pengetahuan pada paritas menunjukkan baik pada paritas primipara (24%) dibandingkan multipara (10%). Hal ini dikarenakan pada paritas primipara lebih banyak mencari tahu perihal menyusui karena merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Paritas ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, ibu yang memiliki paritas primipara mempunyai risiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki paritas multipara telah memiliki pengalaman dalam menyusui dan perawatan anak (Hidajati A, 2012).

Pengetahuan ibu menyusui berdasarkan pekerjaan didapatkan ibu yang berpengetahuan baik adalah ibu yang

bekerja (24%) dan tidak bekerja (10%). Pada prinsipnya pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Kondisi ini dikarenakan ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Desa Pandat Puskesmas Mandalawangi Pandeglang tahun 2018 yang terbanyak adalah yang berumur <20 tahun (63%), berdasarkan pendidikan yang terbanyak pendidikan rendah (63%), paritas primipara (63%), pekerjaan ibu bekerja (63%) dan berpengetahuan baik (20%).

KEPUSTAKAAN

- Budiman & Riyanto A. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69
- Firmansyah N & Mahmuda. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Tuban. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 1 Nomor 1, Agustus 2012 : 62-71
- Hidajati.A. (2012). Mengapa seorang ibu harus menyusui?. Jakarta: flashbook.
- IDAI. (2013). Sukses Menyusui Saat Bekerja. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.

- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pertiwi P. (2012). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kunciran Indah Tangerang.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang. 2016. Pemberian ASI Eksklusif.
- Proverawati, Rahmawati. (2010). *ASI dan Menyusui*. Yogyakarta. Kapita Selekta
- Roesli, U. (2008). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Rohani. (2007). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang. Skripsi. Medan; Universitas Sumatera Utara.
- SDKI. (2012). Angka Kematian Ibu. Jakarta. EGC
- Supartini, Y. (2000). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta. EGC